



Strategi Penerapan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 33 Makassar

Ikramawati Amiruddin^{1*}, Faridah¹, Ahmad Restani Syukron Thayyib¹

¹ Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia.

*Corresponding Author:

Ikramawati Amiruddin, Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia.

ikraamiruddin@gmail.com

DOI: [10.29303/jpap.v10i2.1614](https://doi.org/10.29303/jpap.v10i2.1614)

© 2026 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran Strategi Penerapan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 33 Makassar, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif deskriptif dengan Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun informan penelitian meliputi Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Guru BK dan Guru Wali Kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penerapan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 33 Makassar dilaksanakan melalui empat strategi utama, yaitu: (1) Penerapan Aturan dengan penyusunan aturan dalam buku kesepakatan sekolah yang memuat tata tertib dan tata krama siswa dan diimplementasikan setiap hari. (2) Pemberian Sanksi dengan menerapkan sistem poin baik poin positif maupun poin negatif, pemanggilan orangtua. (3) Pembinaan Moral dengan melibatkan siswa dalam program sekolah baik secara khusus seperti program 5S, sholat dhuha berjamaah, dan literasi dan numerasi sebelum belajar maupun pembinaan moral pada umumnya seperti pelaksanaan upacara setiap hari senin, kegiatan ekstrakurikuler dan perayaan hari-hari besar. (4) Pendekatan Psikologis dilakukan dengan pendekatan personal dan konseling individu atau kelompok dan home visit. Keempat strategi ini diterapkan secara terencana dan melibatkan seluruh unsur sekolah. Faktor pendukung keberhasilan strategi ini adalah dengan adanya kerjasama yang baik antarwarga sekolah, komunikasi dengan orangtua dan dukungan masyarakat sekitar, serta peran aktif tim 8K dan kegiatan pembinaan ekstrakurikuler. Adapun faktor penghambat meliputi: siswa yang sering mengulangi pelanggaran, kurangnya keterbukaan siswa kepada guru, kurangnya pemahaman orang tua.

Kata Kunci: Strategi Penerapan Kedisiplinan, Penerapan Aturan, Pemberian Sanksi, Pembinaan Moral, Pendekatan Psikologis.

Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam perkembangan suatu negara. Kemajuan atau kemunduran sebuah negara sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan yang dimilikinya. Oleh karena itu, lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia harus memperhatikan kualitas pendidikan guna menghasilkan generasi penerus yang cerdas, sebagaimana diamanatkan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, pada alinea keempat yang menyebutkan tujuan untuk "mencerdaskan kehidupan bangsa". Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, penyelenggara

pendidikan perlu melakukan berbagai upaya, salah satunya adalah efektivitas manajemen kesiswaan yang memadai. Salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas manajemen kesiswaan adalah Penerapan kedisiplinan siswa.

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

Sitasi:

Amiruddin, I., Faridah, & Thayyib, A. R. S. (2026). Strategi Penerapan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 33 Makassar. (*JPAP*) *Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan*, 10(2), 360-364. <https://doi.org/10.29303/jpap.v10i2.1614>

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Indonesia, 2003).

Salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang tertera pada aturan diatas yaitu meningkatkan kedisiplinan siswa. Kedisiplinan merupakan salah satu faktor penunjang dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Untuk menciptakan sekolah yang berkualitas diperlukan iklim sekolah yang kondusif. Salah satu iklim yang memungkinkan berlangsungnya suatu proses pendidikan berjalan dengan efektif sebagaimana yang diharapkan semua pihak adalah dengan tegaknya disiplin sekolah. Peran kedisiplinan siswa sangat penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan mendukung perkembangan siswa. Kedisiplinan membantu siswa untuk fokus pada pembelajaran, mengelola waktu dengan baik, serta menyelesaikan tugas-tugas dengan tanggung jawab. Dengan sikap disiplin, siswa belajar untuk mematuhi aturan dan menghargai kewajiban, yang menciptakan suasana yang tertib dan harmonis di sekolah. Kedisiplinan juga membentuk karakter siswa menjadi lebih positif, seperti meningkatkan rasa hormat, kejujuran, dan ketekunan. Semua ini mendukung pencapaian hasil akademik yang lebih baik dan membantu siswa menjadi individu yang lebih mandiri dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Alasan yang menjadi dasar pentingnya Penerapan kedisiplinan yaitu menurut juga menegaskan pentingnya kedisiplinan bagi siswa. Karena itu, kedisiplinan harus ditanamkan secara terus-menerus kepada siswa. Jika disiplin ditanamkan secara terus menerus maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi siswa. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal, umumnya tidak disiplin (Lei, 2023).

Ada empat alasan pentingnya disiplin dalam kegiatan di sekolah, keempat alasan yang dimaksud adalah sebagai berikut: (1) dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, maka siswa akan berhasil dalam belajarnya, sebaliknya siswa yang seringkali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat oleh optimalisasi potensi dan prestasinya; (2) tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran; (3) orang tua selalu berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma dan nilai kehidupan sehingga menjadi individu yang tertib, teratur, dan disiplin; (4) disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja (Kristian et al., 2023).

SMP Negeri 33 Makassar merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kedisiplinan di sekolah dengan melalui berbagai metode atau cara. Salah satunya adalah penerapan kredit poin, yang memberi nilai atau poin tertentu bagi siswa berdasarkan tingkat kedisiplinan mereka. Selain itu, ada juga penilaian kedisiplinan kehadiran, di mana kehadiran siswa setiap hari dipantau dan dicatat. Penampilan siswa juga menjadi aspek yang diperhatikan dalam Penerapan kedisiplinan ini, yang mencakup bagaimana siswa menjaga penampilan diri mereka, seperti penggunaan seragam dan kerapian.

SMP Negeri 33 Makassar menerapkan Strategi Penerapan kedisiplinan dengan tujuan utama untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Penerapan ini melibatkan berbagai metode, seperti penyusunan tata tertib, Pemberian sanksi, pembinaan moral dan mekanisme pendekatan psikologi. Proses Penerapan dilakukan melalui beberapa tahap, dimulai dengan pencatatan kedisiplinan siswa oleh guru atau pihak terkait, yang mencakup kehadiran, penampilan, dan perilaku lainnya. Selanjutnya, data kedisiplinan siswa direkap oleh staf administrasi untuk Penerapan yang lebih terorganisir. Hal ini menjadi salah satu upaya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif untuk menumbuhkan minat baca di kalangan siswa. Meskipun terdapat kebijakan atau pengadaan jadwal sistematis bagi setiap kelas, penting untuk mengetahui sejauh mana strategi layanan perpustakaan tersebut dapat berkontribusi secara efektif dalam meningkatkan minat baca siswa. Hal ini menjadi krusial karena minat baca adalah salah satu indikator utama dalam pembentukan karakter literasi anak yang lebih luas.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan untuk mengetahui strategi Penerapan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 33 Makassar. Metode penelitian berfungsi untuk memperoleh, mengembangkan dan memastikan kebenaran informasi dengan cara yang berdasarkan ilmu pengetahuan dan metode penelitian harus didefinisikan dengan jelas. Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam suatu fenomena atau peristiwa secara mendalam dalam konteks alami, berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini berfokus pada pemahaman makna,

perspektif, serta pengalaman individu atau kelompok dalam suatu konteks tertentu (Silmi, 2017).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara:

1. **Observasi** Observasi merupakan sebuah pengamatan yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian terhadap suatu objek yang ada di lokasi tersebut. Observasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja atau sadar dan sesuai dengan urutan (Khasannah, 2020). Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung di lokasi penelitian terkait bagaimana penerapan aturan, pemberian sanksi, pembinaan moral dan pendekatan psikologis. Selain itu, peneliti juga memperhatikan interaksi antara guru dengan siswa selama kegiatan berlangsung. Semua aspek penting yang terlihat dan terdengar selama proses observasi dicatat secara teratur.
2. **Wawancara** merupakan sebuah cara memperoleh informasi melalui percakapan dengan narasumber. Hal ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan pada narasumber. Adapun narasumber merupakan pihak yang berperan sebagai sumber informasi dalam wawancara. Wawancara (Interview) merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara (Alaslan et al., 2023). Wawancara dilakukan secara langsung di area sekolah untuk menciptakan suasana yang lebih alami dan komunikatif.
3. **Sementara Menurut (Nilamsari, 2014)** dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif akan semakin tinggi jika melibatkan/menggunakan studi dokumen dalam metode penelitian kualitatifnya.

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai bukti tertulis dan visual yang berkaitan dengan strategi penerapan kedisiplinan di sekolah, seperti adanya tata tertib yang berbentuk buku kesepakatan sekolah, pengawasan kehadiran siswa, pemberian poin, kegiatan pembinaan moral, pendekatan psikologis terhadap siswa yang melakukan pelanggaran.

Sumber data atau informan dalam penelitian ini yaitu; Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Guru BK, dan Perwakilan Guru Wali Kelas. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber ialah langkah yang dilakukan untuk memastikan dan memberi perbandingan data yang

diperoleh dari berbagai sumber atau informan. Triangulasi metode dilakukan oleh peneliti untuk mengecek data yang di dapatkan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti dengan metode wawancara yang dilengkapi dengan hasil observasi dan dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk memverifikasi dan membandingkan informasi yang diperoleh terkait Strategi Penerapan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 33 Makassar.

Sebelum menganalisis data, Teknik analisis data yang digunakan menurut Miles dan Huberman dimana hal pertama yang harus dilakukan ialah pengumpulan data. Data yang terkumpul dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Seluruh proses penelitian dilaksanakan secara etis dengan memperhatikan prinsip-prinsip kerahasiaan, persetujuan partisipan, serta kejujuran dalam pelaporan data. Setiap informan diberikan penjelasan mengenai tujuan dan manfaat penelitian serta hak mereka sebagai partisipan. Dengan metode ini, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan gambaran yang valid dan mendalam mengenai Strategi Penerapan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 33 Makassar untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi Penerapan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 33 Makassar dilaksanakan melalui empat strategi utama, yaitu:

1. **Penerapan Aturan kedisiplinan di SMP Negeri 33 Makassar** berlangsung secara terencana, partisipatif, dan berkesinambungan. Prosesnya melibatkan seluruh komponen sekolah serta orang tua sehingga menghasilkan aturan yang berbentuk buku kesepakatan sekolah yang berisi tata tertib dan tata krama siswa yang disepakati bersama dan diterapkan secara konsisten melalui pengawasan setiap hari. Tata tertib adalah kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat anggota masyarakat. Jadi tata tertib sekolah adalah aturan-aturan tertulis yang dibuat oleh sekolah yang mengikat semua warga sekolah. Peraturan-peraturan itu tidak lain adalah untuk menjamin kehidupan yang tertib dan tenang. Sekolah selalu menginformasikan kepada siswa melalui beberapa kegiatan seperti upacara bendera, pengawasan atribut, dan absensi rutin yang dilakukan oleh wali

- kelas setiap hari sebelum jam pelajaran dimulai (Nurjannah et al., 2019).
2. Pemberian Sanksi dilakukan dengan menerapkan sistem poin baik poin positif dan negatif. pemberian sanksi dilakukan secara bertahap dan berjenjang, dimulai dari tim kedisiplinan, guru BK dan wali kelas, hingga kepala sekolah serta melibatkan orang tua jika pelanggaran tergolong fatal dengan melakukan pemindahan siswa yang tidak menunjukkan perubahan dengan dukungan bukti pelanggaran yang dilakukan. Hukuman harus mempunyai nilai pedagogis yang terdiri dari (1) Apabila hukuman itu membantu anak untuk bisa bertanggung jawab dan mandiri secara sosial, (2) Mampu mengenali kebaikan dan mau melakukan perbuatan-perbuatan yang baik (Supriadi et al., 2014).
 3. Pembinaan Moral menerapkan berbagai macam program pembinaan moral baik secara khusus maupun secara umum. Pembinaan moral khusus seperti program 5S dan sholat dhuha juga dilakukan guna menanamkan nilai kedisiplinan dan pendidikan karakter siswa, adapun kegiatan literasi dan numerasi yang dilakukan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Adapun pembinaan moral secara umum seperti melaksanakan upacara bendera setiap hari senin, mengikuti perayaan hari-hari besar dan melibatkan semua siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan memahami nilai-nilai moral, siswa dapat menghindari perilaku yang merugikan diri sendiri dan orang lain, serta menghargai hak dan martabat orang lain. Pentingnya pembinaan moral dalam pembentukan karakter siswa membutuhkan peran aktif dari berbagai pihak, termasuk sekolah, orang tua, serta masyarakat secara keseluruhan (Rika et al., 2024).
 4. Pendekatan Psikologis dilakukan dengan melibatkan pihak sekolah seperti kepala sekolah, wakasek kesiswaan, guru BK dan wali kelas. Mekanisme pendekatan psikologis dilakukan dengan pendekatan secara personal kepada siswa terutama yang melakukan pelanggaran kemudian dilakukan kenseling individu maupun kelompok dan melakukan home visit. Hal ini dilakukan untuk memberikan edukasi dan memotivasi siswa dan menanamkan kedisiplinan. pemahaman terhadap aspek psikologis siswa memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran yang lebih adaptif dan responsive. guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang psikologi siswa cenderung lebih

berhasil dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif (Afandi, 2024).

Keempat strategi ini berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Dalam pelaksanaan keempat strategi tersebut, penelitian menemukan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi kerja sama dan komunikasi yang baik antar seluruh unsur sekolah, mulai dari pimpinan, guru, pegawai, hingga orang tua dan masyarakat sekitar. Peran aktif tim 8K, dukungan lingkungan sekitar, serta kegiatan pembinaan melalui pengawasan harian, OSIS, dan ekstrakurikuler turut memperkuat terciptanya suasana sekolah yang tertib dan disiplin. Sementara itu, faktor penghambat mencakup siswa yang selalu melakukan pelanggaran secara berulang-ulang meskipun sudah dilakukan pembinaan bahkan sampai pada sanksi pemanggilan orang tua dan siswa yang cenderung tidak mau terbuka kepada guru. Selain itu dalam hal pemahaman orang tua siswa terkait pentingnya pendidikan bagi anak, Beberapa orang tua kurang kooperatif dan cenderung menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan anak kepada pihak sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi Penerapan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 33 Makassar telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. minat baca siswa, terutama melalui pendekatan.

Kesimpulan

Strategi Penerapan kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 33 Makassar dilaksanakan melalui empat strategi utama, yaitu: (1) Penerapan Aturan, membuat aturan setiap tahun ajaran baru dengan membuat buku kesepakatan sekolah yang memuat tata tertib dan tata krama siswa. (2) Pemberian Sanksi, menerapkan sistem poin (positif dan negatif) sebagai bentuk sanksi yang diberikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran, pemanggilan orang tua. (3) Pembinaan Moral dilakukan mulai dari kegiatan khusus yang dilakukan setiap hari seperti pengawasan kedisiplinan, pengawasan penampilan siswa, melaksanakan sholat dhuha berjamaah, literasi dan numerasi sebelum jam pelajaran dimulai. Selain itu pembinaan moral yang dilakukan secara umum seperti upacara bendera, merayakan hari-hari besar. (4) Pendekatan Psikologis dilakukan dengan melibatkan kepala sekolah, wakasek kesiswaan, guru BK dan wali kelas. Mekanisme pendekatan psikologis dilakukan dengan pendekatan secara personal kepada

siswa terutama yang melakukan pelanggaran kemudian dilakukan kenseling individu maupun kelompok, dan dilakukan *Home Visit*.

Faktor pendukung kerja sama dan komunikasi yang baik antar seluruh unsur sekolah, mulai dari pimpinan, guru, pegawai, hingga orang tua dan masyarakat sekitar. Peran aktif tim 8K, dukungan lingkungan sekitar, serta kegiatan pembinaan melalui pengawasan harian, OSIS, dan ekstrakurikuler turut memperkuat terciptanya suasana sekolah yang tertib dan disiplin. Sementara itu, faktor penghambat mencakup siswa yang selalu melakukan pelanggaran secara berulang-ulang meskipun sudah dilakukan pembinaan bahkan sampai pada sanksi pemanggilan orangtua dan siswa yang cenderung tidak mau terbuka kepada guru. Selain itu dalam hal pemahaman orang tua siswa terkait pentingnya pendidikan bagi anak, Beberapa orang tua kurang kooperatif dan cenderung menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan anak kepada pihak sekolah.

Daftar Pustaka

- Afandi, N. K. (2024). Pendekatan Psikologi Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar: Studi Kasus di SDN 023 Tenggarong. *8*(4), 1-11.
- Alaslan, A., Suharti, B., Laxmi, Rustandi, N., Sutrisno, E., & Rahmi, S. (2023). *Penelitian Metode Kualitatif*.
- Indonesia, R. (2003). *Presiden republik indonesia*.
- Khasannah, U. (2020). Pengantar Microteaching - Google Books. In *Deepublish*.
- Kristian, A., Nurrochmah, A., & Wahed, A. (2023). Manajemen Sistem Point Dalam Membina Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 4 Lubuklinggau. *Pournal of Manajemen Education*, *9*(3), 1-7.
- Lei, B. (2023). Efektivitas Penerapan Kegiatan Kepramukaan Terhadap Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah An-Nur Susupu. *Jurnal Pasifik Pendidikan*.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif.
- Nurjannah, L., ZM, H., & Jahiban, M. (2019). Penerapan Tata Tertib Sekolah dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, *5*(1), 41-53. <https://doi.org/10.29303/juridiksiam.v5i1.72>
- Rika, Hasbi, & Amir Faqihuddin Assafari. (2024). Urgensi Pembinaan Moral Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Palopo. *Indonesian Journal of Islamic Educational Review*, *1*(1), 1-6. <https://doi.org/10.58230/ijier.v1i1.45>
- Silmi, S. (2017). *Metoda Penelitian. Bab III Metoda Penelitian, Bab iii me*, 1-9.
- Supriadi, A., Kiftiah, M., & Agusnadi. (2014). Efektivitas Pemberian Sanksi Bagi Siswa Pada Pelanggaran Tata Tertib di SMP 2 Kapuas Timur Kabupaten Kapuas. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, *4*(8), 121400.